

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PARTISIPASI MAHASISWA DALAM
KEGIATAN KEMAHASISWAAN DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

Oleh:

SEBASTIANUS RUMBUS

NIM : 1402019



Telah disetujui oleh:

Pembimbing,

Steven Ronald Ahlaro, S.Pd, M.Pd

Merauke, 19 Januari 2019

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PARTISIPASI MAHASISWA DALAM
KEGIATAN KEMAHASISWAAN DI SEKOLAH TINGGI SANTO
YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

SEBASTIANUS RUMLUS

NIM: 1402019

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Januari 2019
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Steven Ronald Ahlaro, S.Pd, M.Pd	
Anggota :1. Resmin Manik, M.Pd	
2. Yan Yusuf Subu, M.Th	
3. Steven Ronald Ahlaro, S.Pd, M.Pd	

Merauke, 19 Januari 2019
Program Studi
Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Donatus Wea Pr, Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Quartus Rumlus dan Ibu Petra Mayabubun yang senantiasa sabar dan memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini.
2. Saudara-saudariku yang senantiasa membantu dalam pembiayaan studiku
3. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan.

MOTTO

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan
memberikan kelegaan kepadamu”
(Mat 11:28)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Merauke, 19 Januari 2019

Penulis

Sebastianus Rumlus

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat, pertolongan, dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Studi Deskriptif tentang Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Katolik pada Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik.

Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pastor Donatus Wea, Pr. Lic. Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Steven Ronald Ahlaro, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu dan senantiasa sabar membantu penulis
3. Segenap panitia penguji Serta para dosen Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah memberikan penilaian serta masukan pada skripsi ini
4. Kedua orang tuaku, Bapak Quartus Rumlus dan Petra Mayabubun serta saudara-saudariku yang telah membantu dan memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman

penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke, dalam hal pemahaman tentang kegiatan kemahasiswaan dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pendidikan Keagamaan Katolik.

Merauke, 19 Januari 2019

Sebastianus Rumlus

ABSTRAK

Studi Deskriptif Tentang Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Kemahasiswaan Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan judul penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan karena didapatinya beberapa masalah mendasar yakni rendahnya kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan. Oleh karena itu, penulis berusaha meneliti guna menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan berdasarkan upaya-upaya yang ditemukan dalam penelitian.

Fokus dari penelitian ini diorientasikan untuk menjawab 3 rumusan masalah; 1) Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam kegiatan kemahasiswaan. 2) Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan. 3) Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan. Proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019. Data-data berhubungan dengan rendahnya kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan diperoleh melalui hasil angket yang disebarkan kepada responden.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah 40 responden. Berdasarkan analisa data hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran dan partisipasi mahasiswa STK St. Yakobus Merauke terbilang baik, namun, salah satu persoalan yang membuat para mahasiswa tidak proaktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan yakni masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut bagi perkembangan diri mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penulisan.....	4
F. Manfaat Penulisan.....	5
G. Sistematika Penulisan	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kesadaran.....	7
1. Definisi Kesadaran	8
2. Indikator Kesadaran	8
3. Manfaat atau Fungsi dari Kesadaran.....	8

4. Tingkat-tingkat Kesadaran	10
B. Partisipasi	13
1. Definisi Partisipasi	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	14
a. Usia	14
b. Jenis Kelamin	15
3. Bentuk-bentuk Partisipasi	15
C. Mahasiswa.....	16
1) Definisi Mahasiswa.....	16
2) Karakteristik Perkembangan Mahasiswa	17
3) Hak dan Kewajiban Mahasiswa	20
4) Kegiatan Kemahasiswaan	22
D. Kegiatan Kemahasiswaan di Lembaga STK Santo Yakobus Merauke	25
E. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	34
1. Keadaan Wilayah.....	34
2. Visi dan Misi STK.....	35
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	36

1. Rumusan permasalahan I.....	36
2. Rumusan permasalahan II.....	40
3. Rumusan permasalahan III.....	49
C. Interpretasi Data.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI.....	56

Daftar Tabel

1. Tabel 3.1.....	29
2. Tabel 3.2.....	29
3. Tabel 4.1.....	37
4. Tabel 4.2.....	40
5. Tabel 4.4.....	43
6. Tabel 4.5.....	44
7. Tabel 4.6.....	46
8. Tabel 4.7.....	48

Daftar Diagram

1. Diagram 4.1.....	38
2. Diagram 4.2.....	40
3. Diagram 4.3.....	41
4. Diagram 4.4.....	43
5. Diagram 4.5.....	45
6. Diagram 4.6.....	47
7. Diagram 4.7.....	49

Daftar Singkatan

A. Singkatan Dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja

LG : *Lumen Gentium*
KGK : *Katekismus Gereja Katolik*
Kan : *Kanon*

B. Singkatan lain-lain

KBG : *Komunitas Basis Gerejani*
STK : *Sekolah Tinggi Katolik*
REM : *Fase Mimpi*
LKTD : *Pelatihan Ketrampilan Tingkat Dasar*

Daftar Lampiran

1. Surat Izin Penelitian.....	57
2. Angket Penelitian.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan di lingkungan STK St. Yakobus Merauke pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para mahasiswa di bidang kateketik dan juga pastoral. Keterlibatan para mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan juga dimaksudkan untuk membentuk karakter para mahasiswa, menanamkan disiplin diri serta memperkaya mereka dengan beragam pengalaman di bidang organisasi. Singkatnya, tujuan digulirkannya berbagai pogram kegiatan kemahasiswaan adalah agar mahasiswa dapat memperkaya dirinya dengan pengetahuan dan pengalaman yang kelak dibutuhkan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pelayanannya sebagai seorang guru agama katolik.

Merealisasikan tujuan dimaksud, maka melalui Wakil Ketua III yang membidangi bidang kemahasiswaan, STK St. Yakobus kemudian merancang beberapa program berbeda yang menuntut keterlibatan aktif seluruh mahasiswa STK St. Yakobus Merauke, misalnya: kegitanan weekend pastoral, asistensi natal, rekoleksi, praktek memimpin ibadat (melalui program ibadat harian), latihan koor (paduan suara) dan beberapa kegiatan kemahasiswaan lainnya.

Jika para mahasiswa dapat melibatkan diri mengikuti beberapa kegiatan kemahasiswaan tersebut secara aktif, maka mestinya tujuan yang diharapkan

untuk dicapai melalui penyelenggaraan program-program dimaksud dapat direalisasikan. Sayangnya, harapan tersebut belum dapat terealisasi sebagaimana diharapkan. Sebagai contoh, masih didapati mahasiswa tertentu yang telah ditunjuk untuk bertugas mempersiapkan dan memimpin ibadah harian yang dilaksanakan setiap pagi tidak melaksanakan tugasnya. Hal yang sama juga terjadi saat para mahasiswa diminta mengikuti kegiatan latihan koor (paduan suara); mereka cenderung tidak bergairah mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, didapati pula bahwa ada mahasiswa yang berpandangan akan kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan kurang memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan dan skill mereka. Indikasi-indikasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa dalam mengikuti berbagai program kemahasiswaan yang telah diprogramkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka di bidang kateketik pastoral dan pendidikan agama Katolik masih jauh dari yang diharapkan. Kesadaran akan pentingnya mengikuti berbagai program kemahasiswaan tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kondisi demikian tidak segera dikaji dan dianalisis guna mencari solusi tepat, maka tentu kondisi ini kelak akan memunculkan persoalan baik bagi para mahasiswa sendiri maupun bagi lembaga STK St. Yakobus Merauke. Akibatnya akan lahir para lulusan yang tidak berkualitas dan hal ini akan menyulitkan mereka bersaing dengan lulusan-lulusan yang

berasal dari luar Papua. Menyikapi kondisi demikian, maka dipandang perlu untuk dilakukan kajian lanjutan untuk menganalisis akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi para mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan. Betolak dari rangkaian pemikiran tersebut, maka penulis kemudian melakukan penelitian lanjutan dengan fokus kajian **“STUDI DESKRIPTIF TENTANG PARTISIPASI MAHASISWA DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tentang latarbelakang permasalahan di atas terungkap bahwa beberapa permasalahan, di antaranya yakni:

1. Kesadaran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan masih rendah.
2. Mahasiswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.
3. Kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan oleh pihak kampus tidak memberikan manfaat yang berarti bagi sebagian mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari multitafsir tentang judul penelitian ini, maka penelitian ini hanya difokuskan untuk mengkaji tentang partisipasi para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan di lingkungan STK St. Yakobus Merauke.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latarbelakang permasalahan penelitian di atas, maka berikut rumusan permasalahan adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam kegiatan kemahasiswaan?
2. Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan?
3. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan?

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat kesadaran para mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan selama ini.
2. Mendeskripsikan tingkat partisipasi para mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam kegiatan kemahasiswaan.
3. Mendeskripsikan langkah-langkah solutif yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan di lingkungan kampus

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan karya tulis ini adalah:

1. Untuk seluruh mahasiswa STK St Yakobus Merauke agar lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan, sebab kegiatan kemahasiswaan memiliki peranan penting dalam pembentukan diri mahasiswa menjadi profesional.
2. Untuk penulis, menambah pengetahuan tentang kemahasiswaan dan cara-cara membentuk diri pada mahasiswa.
3. Untuk Lembaga Sekolah Tinggi Katolikn Santo Yakobus Merauke, penulisan ini memberi sumbangan kepada lembaga agar kedepan lebih memperhatikan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bab I pendahuluan penulis akan menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan sistematika penulisan.

Pada bab II penulis menguraikan berbagai macam informasi yang mendukung penulisan proposal ini yaitu tentang kegiatan kemahasiswaan dan mahasiswa. Penulis juga mencari beberapa referensi untuk menunjang penulisan ini yaitu : pengertian kesadaran, pengertian mahasiswa, tujuan kemahasiswaan, manfaat kegiatan kemahasiswaan, hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.

Pada bab III penulis membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument dan teknik analisa data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KESADARAN

1. Definisi Kesadaran

Secara harafiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran adalah kondisi di mana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Selain itu, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa lingkungannya serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensai-sensasi fisik (Marliani, 2010: 123).

Kesadaran juga dibagi dalam dua kategori, yakni kesadaran pasif dan kesadaran aktif. Kesadaran pasif adalah keadaan di mana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. Sedangkan kesadaran aktif adalah kondisi di mana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan (Jarvis, 2000:61).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan sadar apabila ia memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya secara penuh. Mampu menerima dan merasakan sesuatu yang berada di luar dirinya, sehingga ia

menjadi pribadi yang memiliki kepekaan terhadap sesuatu, baik di dalam maupun luar dirinya.

2. Indikator Kesadaran

Indikator kesadaran menurut Jarvis (2006:62-63) adalah sebagai berikut:

- a. *Attention* (atensi-perhatian). Pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal.
- b. *Wakefulness* (kesiagaan-keterjagaan). Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan..
- c. *Architecture* (Arsitektur): lokasi fisik struktur-struktur fisiologis (dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur-struktur tersebut) yang menyonggong kesadaran.
- d. *Recal of knowledge* (mengingat pengetahuan): proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dan dunia di sekelilingnya. Kesadaran ini mempunyai tiga komponen: *recall* pengetahuan tentang diri sendiri. *Recall* informasi-informasi-umum, dan *recall* terhadap pengetahuan kolektif individu yang bersangkutan. *Self-knowledge* (pengetahuan diri) adalah pemahaman tentang informasi jati diri seseorang.
- e. *Emotive* (emotif) adalah komponen-komponen afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran. Hal ini adalah bentuk kesadaran ketika terjadi sesuatu dengan tubuh kita.

3. Manfaat atau Fungsi dari Kesadaran

Satu-satunya alasan manusia memiliki kesadaran adalah kesadaran memungkinkan kita melakukan pergerakan atas kemauan sendiri. Pergerakan atas kemauan diri sendiri adalah pergerakan yang dibuat berdasarkan keputusan, bukan berdasarkan insting atau refleks.

Baars dan Mc Govern dalam Jarvis (2006: 64) mengajukan sejumlah fungsi kesadaran.

- a. Fungsi pertama adalah fungsi konteks *setting (context-setting)* yakni fungsi di mana sistem-sistem bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan mengenai sebuah stimuli yang datang ke dalam memori.
- b. Fungsi kedua adalah adaptasi dan pembelajaran (*adaptation and learning*), yang mengendalikan bahwa keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dengan sukses.
- c. Fungsi ketiga adalah fungsi prioritasasi (*prioritizing*) dan fungsi akses dimana kesadaran diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah informasi yang tersedia di tingkat kesadaran.
- d. Fungsi keempat adalah fungsi rekrutmen dan control (*recruitment and control*), di mana kesadaran memasuki sistem-sistem motorik untuk menjalankan tindakan-tindakan sadar.
- e. Fungsi kelima adalah fungsi pengambilan keputusan (*decision-making*) dan fungsi eksekutif, yang berperan membawa informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali.

- f. Fungsi keenam adalah deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*), yang berfokus pada kesadaran memasuki sistem norma sehingga dapat mengetahui saat membuat suatu kekeliruan.
- g. Fungsi ketujuh adalah monitor diri (*self-monitoring*), dalam bentuk refleksi diri, percakapan internal, dan imagery, membantu kita mengendalikan fungsi-fungsi saraf dan fungsi-fungsi tidak sadar dalam diri kita.
- h. Fungsi kedelapan adalah fungsi pengorganisasian dan fleksibilitas, fungsi ini memungkinkan kita mengandalkan fungsi otomatis dalam situasi yang telah dapat diprediksikan, namun sekaligus memungkinkan kita memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspesialisasi dalam situasi-situasi tidak terduga.

4. Tingkat-tingkat Kesadaran

a. Tidur

Perbedaan yang paling jelas antara kesadaran dan ketidaksadaran dapat diamati saat seseorang terjaga atau tertidur. Gelombang otak dapat diamati selama periode tidur. Pada siang hari, kita berinteraksi dan secara konstan berada dalam kondisi siaga, melihat ke suatu arah, mendengarkan suatu pesan, atau membaui suatu aroma baru. Namun ketika kita tertidur, mekanisme kesiagaan tersebut sangat berkurang dan interaksi personal hampir-hampir tidak ada.

Lima karakteristik gelombang otak menunjukkan aktivitas elektrik saat manusia terjaga dan selama empat tahap tidur :

- 1) Alpha → masih dalam kondisi sadar, relaks
- 2) Theta → pre-conscious, awal fase ketidaksadaran.
- 3) Spindle → fase lebih tinggi dari pre-conscious.
- 4) Delta → Fase ketidaksadaran (unconscious)
- 5) REM (rapid eye movement) → Fase mimpi.

b. Bermimpi

Bermimpi terjadi pada fase tidur REM (fase mimpi). Freud meyakini bahwa mimpi adalah cara yang digunakan ketidaksadaran kita untuk membocorkan informasi, dan kita dapat mempelajari makna-makna tersembunyi di balik mimpi. Aktivitas otak yang berlangsung selama REM (fase mimpi) diinterpretasikan otak dengan cara yang sama seperti saat kita sadar. Mimpi melibatkan pengalaman-pengalaman dan emosi-emosi yang sama dengan yang kita jumpai sehari-hari. Ada beberapa teori mimpi Jarvis (2006: 65)

1) Teori Psikoanalisis

Menurut teori Psikoanalisis, mimpi memungkinkan bertujuan untuk memenuhi keinginan dan hasrat yang terlarang atau tidak realistis yang dipaksakan masuk ke dalam bagian ketidaksadaran didalam bagian ketidaksadaran didalam pikiran.

2) Teori Kognitif

Teori ini menyatakan bahwa mimpi merupakan modifikasi dari aktivitas kognitif yang terjadi selama kita terjaga. Perbedaanya adalah saat kita tidur, kita “terputus” dari input sensorik dari dunia luar dan

pergerakan tubuh, sehingga pikiran kita cenderung lebih terpecah dan tidak fokus.

3) Teori Aktivitas-sintesis

Teori ini menyatakan bahwa mimpi terjadi ketika korteks mencoba membuat interpretasi atau makna yang berarti dari pelepasan saraf spontan yang diawali di pons. Sintesis yang dihasilkan dari sinyal ini dengan ingatan maupun pengetahuan yang telah kita miliki tampil dalam bentuk mimpi.

c. Penggunaan Obat-obatan

Penggunaan obat akan mengubah kondisi kesadaran kita sedemikian rupa sehingga kesadaran tersebut akan menjadi berbeda dengan kondisi kesadaran normal saat kita terjaga. Beberapa obat *depressant* (obat penenang) akan menghambat aktivitas sistem saraf. Obat stimulant (obat perangsang) akan mempercepat aktifitas sistem saraf. Obat *hallucinogen* (obat *halusinogenik*) mengubah pemahaman kita terhadap realita. Semua obat-obatan bekerja dalam *neurotransmitter* kita dalam menghasilkan dampak-dampaknya. Obat-obatan mempengaruhi kewaspadaan kita akan aspek-aspek fisiologis dan psikologis dari pengalaman sadar kita.

d. Meditasi

Meditasi adalah suatu kondisi konsentrasi rileks di mana pikiran dikosongkan. Beberapa teknik meditasi menggunakan nyanyian yang diulang, mantra-mantra internal, ragam posisi tubuh, dan objek-objek eksternal sebagai bagian dari keseluruhan ritual. Alasan bermeditasi ada

bermacam-macam, bisa berupa alasan keagamaan, spiritual, kedamaian pribadi, atau kesehatan tubuh.

B. PARTISIPASI

1. Definisi Partisipasi

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun partisipasi atau keaktifan dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 1997: 279). Keaktifan atau partisipasi juga adalah suatu kegiatan atau aktivitas serta segala sesuatu yang dilakukan, baik kegiatan-kegiatan fisik maupun non fisik (Hartatik, 2004: 32)). Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, yakni; mental, intelektual, dan emosional (Sanjaya 2007: 106).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional seseorang dalam memberikan inisiatif atau motivasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga dalam mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.

Menurut Suryobroto (1997: 288) pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi atau lembaga ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- b. Jabatan yang dipegang
- c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban
- e. Motivasi anggota

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi menurut Noeng Moehajir (dalam Suryobroto, 1997: 284) diantaranya:

- a. Berpartisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintakan untuk ikut.
- b. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- c. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- d. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang *alternative* pelaksanaan dan pencapaian ide tersebut.
- e. Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Sementara menurut Keith Davis sebagaimana yang dikutipkan Sastopoetro (1998:14), faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah sebagai berikut:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka yang dari usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama mendominasi dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di dapur. Namun semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin membaik.

3. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Albert Pasaribu (1992:113), partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan horizontal. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat atau kelompok yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan. Sedangkan partisipasi horizontal adalah, partisipasi masyarakat atau kelompok secara bersama, baik dengan melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan sesamanya. Partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Pada dasarnya partisipasi itu dilandasi dengan adanya pengertian bersama dan adanya pengertian tersebut adalah karena diantara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Dalam menggalang peran serta semua pihak diperlukan hal-hal berikut: Pertama, terciptanya suasana bebas atau demokratis. Kedua, terbinannya kebersamaan.

Dalam kegiatan kemahasiswaan diperlukan bentuk partisipasi vertikal dan horizontal sebagai bentuk kerja sama demi kemandirian mahasiswa serta melatih diri lewat pembinaan yang ada. Di mana semua mahasiswa bersama-sama mengambil bagian sesuai dengan tugasnya, terkait dengan program yang dibuat oleh lembaga.

C. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007:121).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada

tahap perkembangan yang usianya 20 sampai 30 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa awal dan dilihat dari segi perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang yang berusia 20 sampai 30 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang, karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Dalam halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Dalyono, 1997: 74)

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat

mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Regina Malayu, 2016: 19).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131:

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit mulai menerima keadaannya.
- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapkannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda. Apabila telah selesai masa remaja ini, masa

selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian.

Senada dengan pandangan di atas, terkait karakteristik mahasiswa, maka menurut Langeveld (dalam Suprijono, 2009: 47-48) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

a. Hak Mahasiswa

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- 9) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain.
- 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 11) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

b. Kewajiban Mahasiswa

- 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan
- 2) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

4. Kegiatan Kemahasiswaan

Secara umum yang dimaksud kegiatan kemahasiswaan adalah suatu kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler untuk melengkapi kegiatan intra kurikuler, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kampus tanpa diberi bobot sks, yang meliputi : pengembangan penalaran dan keilmuan, bakat minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa, serta bakti sosial mahasiswa. Kegiatan Kemahasiswaan mencakup hal hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pengembangan Penalaran dan Keilmuan terdiri dari:
 - 1) Forum Akademik atau Pertemuan Ilmiah
 - 2) Seminar Karya Ilmiah
 - 3) Pelatihan Keterampilan
 - 4) Kegiatan Organisasi Antar Kampus
- b. Kegiatan Bakat, Minat dan Kegemaran terdiri dari:
 - 1) Kegiatan Keolahragaan, misalnya: Sepakbola, Voli dan Senam.
 - 2) Kegiatan Kerohanian, misalnya: Doa pagi setiap bulan, Asistensi Natal dan Paskah, Weekend Pastoral dan Doa Rosario.
 - 3) Kegiatan Kesenian, misalnya : Paduan Suara, Latihan Koor, dan Koor di Gereja.
 - 4) Kegiatan Pelatihan Keilmuan, misalnya: Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Seminar.

5. Tujuan dan Manfaat dalam Kegiatan Kemahasiswaan

1. Tujuan Kegiatan Kemahasiswaan

Menurut Sudarsono Arifin (2014: 27), tujuan dilaksanakannya kegiatan kemahasiswaan yaitu melatih mahasiswa agar lebih mandiri. Kegiatan kemahasiswaan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam tugas-tugas dan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mahasiswa dilatih untuk lebih mandiri dalam tugas yang diberikan. Tujuan berikut adalah memotivasi mahasiswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam rangka mencapai peningkatan kualifikasi, kompetensi dan mutu mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan mengantar mahasiswa untuk lebih mengenal dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh melalui perkuliahan. Mengingat mahasiswa sebagai kelompok intelektual, yang harus terlibat aktif dalam Tri Dharma perguruan tinggi. Menurut Sudarsono (1990: 15), Tri Dharma perguruan tinggi yaitu *pertama* pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran adalah proses belajar di perguruan tinggi, mahasiswa mendapat berbagai macam ilmu baik dari dosen maupun pengalaman masing-masing. *Kedua*, penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses mengantar mahasiswa untuk meneliti suatu masalah dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan ataupun karya yang lain. *Ketiga*, pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat adalah

aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk masyarakat dan langsung dirasakan manfaatnya.

2. Manfaat dan Hasil dalam Kegiatan Kemahasiswaan

Manfaat dari kegiatan kemahasiswaan adalah untuk melatih mahasiswa belajar bertanggung jawab dan disiplin. Mahasiswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu, melalui kegiatan kemahasiswaan dapat membina sikap dan mental yang positif dari mahasiswa. Lewat kegiatan kemahasiswaan juga sebagai proses edukatif mahasiswa. Mahasiswa belajar untuk menjadi pribadi yang selalu siap dan mandiri dalam menerima tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Kegiatan kemahasiswaan bila dilakukan dengan baik oleh mahasiswa, maka akan memberikan hasil yang baik. Selain itu, mahasiswa juga memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan, sehingga mereka terlibat aktif dalam tugas dan tanggung jawab mereka di waktu mendatang.

D. Kegiatan Kemahasiswaan di Lembaga STK Santo Yakobus Merauke

Setiap lembaga atau perguruan tinggi memiliki kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan merupakan jenis kegiatan yang tidak terhitung

dalam sks, oleh karena itu, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, memiliki beberapa jenis kegiatan kemahasiswaan, diantaranya:

1. Forum Akademik atau Pertemuan Ilmiah

Kegiatan ini sering dilakukan saat pergantian tahun atau kuliah perdana di lembaga STK sendiri. Selain itu juga, forum akademik juga dihadiri oleh perwakilan mahasiswa pada saat pertemuan dengan lembaga lain.

2. Lomba Karya Ilmiah

Lomba karya ilmiah, merupakan jenis kegiatan yang sering dilakukan oleh interen lembaga STK, serta tidak menutup kemungkinan adanya perlombaan dari luar lembaga, baik dalam rangka ulang tahun lembaga, maupun kegiatan besar lainnya.

3. Pelatihan Ketrampilan Tingkat Dasar (LKTD)

Jenis pelatihan ketrampilan tingkat dasar (LKTD) yang sering dilaksanakan di lembaga ini adalah, pelatihan; kepemimpinan dasar, memimpin doa atau ibadat sabda, latihankoor (paduan suara), dan jenis kegiatan lainnya yang dirancang untuk melatih ketrampilan mahasiswa.

4. Kegiatan Weekend Pastoral dan Asistensi

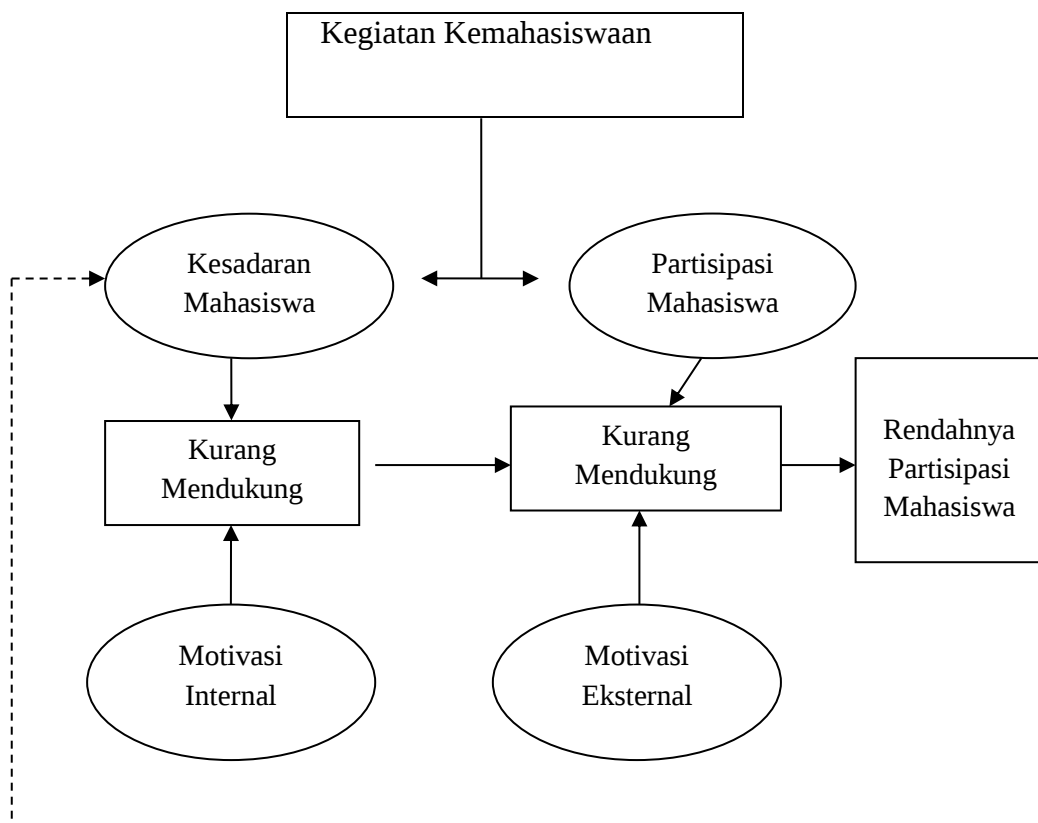
Weekend pastoral dan asistensi (Natal dan Paskah) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Kegiatan Asistensi dan Weekend pastoral adalah jenis kegiatan yang termasuk dalam tri dharma perguruan tinggi (pengabdian kepada masyarakat). Lewat perkuliahan dan ilmu yang

diperoleh, mahasiswa berusaha untuk mengimplementasikan pengetahuannya kepada umat melalui kegiatan ini.

5. Kegiatan Kerja Bakti dan Olahraga dan Keseniana

Selain itu juga, kerja bakti dan olaraga memiliki porsi dalam pengembangan kepribadian dan mental mahasiswa STK.

Kerangka Berpikir



Kesadaran mahasiswa akan pentingnya kegiatan kemahasiswaan perlu ditingkatkan. Mengingat segi kesadaran sangat berpengaruh dalam partisipasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan. tujuan kegiatan ini adalah untuk membina dan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dikemudian hari, baik sebagai agen pastoral maupun guru agama. Apabila kesadaran mahasiswa rendah, maka mempengaruhi partisipasi mahasiswa sendiri dan berpengaruh bagi pendidikan mental serta kemandirian mahasiswa dikemudian hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi di balik fenomena atau realita tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek kajiannya yaitu kesadaran dan partisipasi mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dalam kegiatan kemahasiswaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. STK St. Yakobus Merauke merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang akan melahirkan guru atau tenaga pendidik agama Katolik dan para katekis, sehingga segala sesuatu dipersiapkan dengan baik guna membekali diri mahasiswa, mengingat tugas dan pelayanannya nanti. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah penulis tertarik untuk mengetahui, tingkat partisipasi dan kesadaran mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan serta faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan di STK Santo Yakobus Merauke.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

No	Materi/Kegiatan	Waktu
1.	Rancangan Penelitian	Juli 2018
2	Studi Kepustakaan	Agustus – September 2018
2.	Ujian Proposal Penelitian	Desember 2018
3.	Penelitian lapangan	Januari 2018
4.	Analisa Data	Januari 2018
5.	Ujian Hasil Penelitian	Januari 2019
6.	Publikasi	Februari 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atau keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002: 57). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STK Santo Yakobus yang berjumlah 118 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel: 3.2 populasi

Semester	Jumlah Mahasiswa
I	45 orang
III	10 orang
V	47 orang
VII	10 orang
IX	4 Orang
XI	2 orang
Total Mahasiswa	118 orang

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah Mahasiswa STK Santo Yakobus dengan jumlah 40 mahasiswa dari populasi yang ada. dengan kriteria, perangkatan sebanyak 17 orang responden dari semester I, 8 responden dari semester III, 8 orang responden dari semester V, 7 orang responden dari semester VII, jumlah keseluruhan 40 responden.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Partisipasi

Yang dimaksudkan dengan partisipasi dalam penelitian ini yakni;

- 1) Menghadiri kegiatan
- 2) Aktif mengikuti kegiatan
- 3) Partisipasi fisik dan mental
- 4) Mengambil bagian dalam tugas
- 5) Menjalankan dengan penuh tanggung jawab
- 6) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- 7) Memotivasi orang lain untuk berpartisipasi

b. Kegiatan Kemahasiswaan

1. Kegiatan Pengembangan Penalaran dan Keilmuan
 - a) Forum Akademik atau Pertemuan Ilmiah
 - b) Lomba Karya Ilmiah
 - c) Pelatihan Keterampilan
 - d) Kegiatan Organisasi Antar Kampus

2. Kegiatan Bakat, Minat dan Kegemaran

- a) Kegiatan Keolahragaan
- b) Kegiatan Kerohanian
- c) Kegiatan Kesenian
- d) Kegiatan Pelatihan Keilmuan

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angket dan dokumentasi (Ridwuan, 2007: 97-98).

- 1) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
- 2) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti membuat instrumen dalam bentuk angket berskala tertutup yang akan dijawab oleh responden. Yang dimaksud dengan angket berskala tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓) (Ridwuan, 2007: 100).

c. Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	PERTANYAAN
I. PARTISIPASI	1. Rekoleksi/retreat, Latihan koor, Doa/ibadat pagi, Asistensi Paskah/Natal, dan Kerja Bahkti adalah lima kegiatan kemahasiswaan rutin di STK St. Yakobus Merauke. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan? 2. Jika anda diminta menilai tingkat keikutsertaan anda dalam kelima kegiatan tersebut dengan kategori tingkatan; sangat sering (selalu), sering, kurang, tidak pernah; maka termasuk dalam kategori mana keikutsertaan anda dalam kegiatan;
II. KESADARAN	3. Urutkan kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan urutan dari yang paling penting hingga yang kurang/tidak penting menurut penilaian anda! 4. Saat anda mengikuti kegiatan tersebut apakah anda mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kerelaan? 5. Apakah anda merasa senang saat mengikuti ? 6. Menurut anda apakah kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi perkembangan diri anda saat/setelah anda mengikutinya? 7. Adakah di antara kelima jenis kegiatan tersebut yang anda ikuti hanya oleh karena adanya desakan aturan kampus yang mewajibkan anda mengikuti kegiatan tersebut?

III. Rekomendasi/Solusi	8. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar mahasiswa STK mau mengikuti dan terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan?
-------------------------	---

D. Teknik Analisis Data

Data hasil hasil penelitian yang dikumpulkan selanjutnya akan diinput dan dianalisis guna mengungkap makna dari data yang diperoleh. Proses analisis data akan dilakukan dengan melalui tahapan, berupa pengimputan data ke dalam tabel-tabel data yang telah disiapkan. Selanjutnya akan dilakukan pengitungan persentasi jawaban para responden untuk setiap butir pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x} \times 100$$

Keterangan:

P = persentasi jawaban responden untuk masing masing pertanyaan

$\sum x_1$ = jumlah responden yang mengatakan ya/setuju

$\sum x$ = jumlah keseluruhan responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Keadaan Wilayah

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke beralamat di jalan Missi II Merauke. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bergerak dalam menghasilkan out put berupa guru agama Katolik dan katekis atau pekerja pastoral. Lembaga ini didirikan atas dasar SK Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama R.I no. DJ. IV/HK. 005/150/2006. Adapun letak geografis kampus Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SMP YPPK St Mikael
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Bapak Patar Simanjuntak
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kompleks pemukiman suku Mandobo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tokoh cahya intan

2. Visi dan misi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Visi:

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke melalui tata pengelolaan yang sehat dan bermutu, terampil menyiapkan tenaga Pendidikan dan pengajar Agama Katolik yang profesional, beriman, pancasilais, tanggap dan tangguh serta siap berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Misi:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi. (PKK)
2. Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu
3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan karya pendidikan dan pengajaran program studi
4. Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan semangat pelayanan
5. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian
6. Melaksanakan pembinaan civita akademik yang kawasan kebangsaan.

Presentasi dan analisa data hasil penelitian dari seluruh rangkaian proses kajian ini akan diuraikan dalam Bab IV ini dengan mengacu pada rumusan masalah yang menjadi fokus utama skripsi ini.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Rumusan Permasalahan 1 : Tingkat Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Kemahasiswaan

a. Pertanyaan/Pernyataan 1:

Rekoleksi/retreat, latihan koor, doa/ibadat pagi, Asistensi Paskah/Natal dan Kerja Bahkti adalah lima kegiatan kemahasiswaan rutin di STK St. Yakobus Merauke. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan; rekoleksi/retreat, latihan koor, doa pagi, asistensi natal dan kerja bahkti?

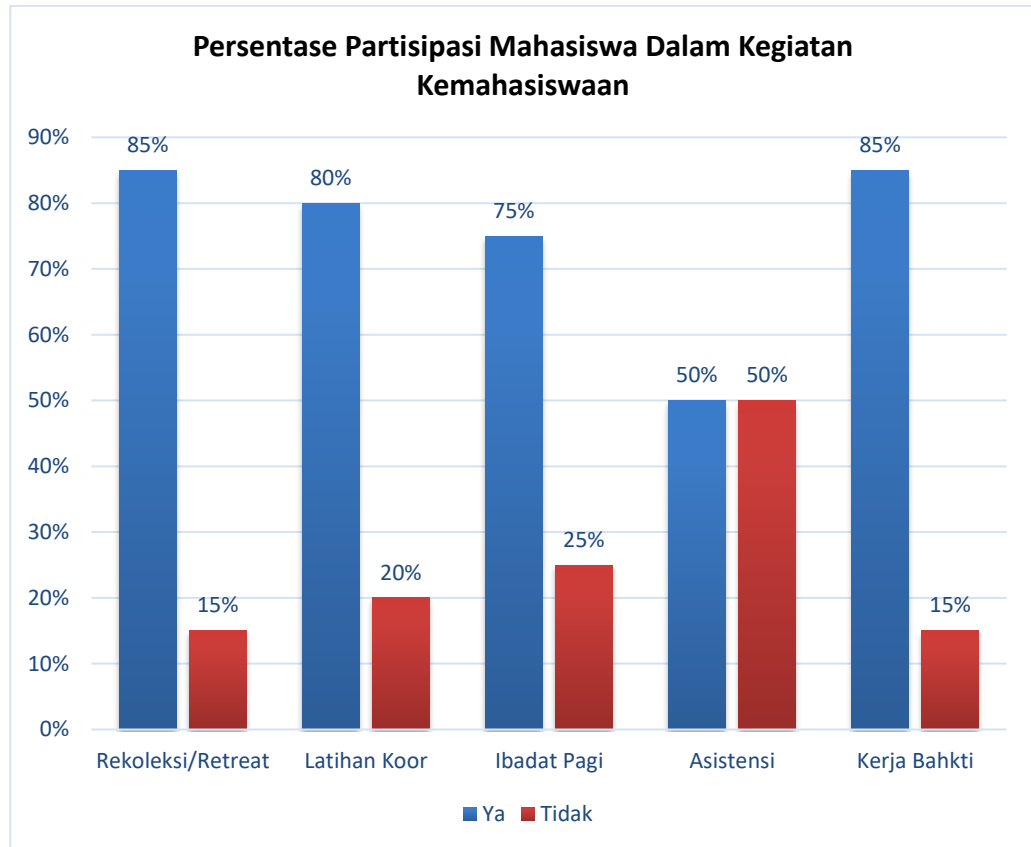
pertanyaan yang diajukan kepada para responden terungkap bahwa terdapat 34 (85%) responden yang mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan rekoleksi sementara itu 6 (15%) responden mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengikuti kegiatan rekoleksi. Diketahui juga bahwa terdapat 32 (80%) reponden yang mengakui bahwa mereka selalu mengikuti latihan koor sementara itu 8 (20%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengikuti kegiatan latihan koor. Sehubungan dengan ibadat/doa pagi, 30 (75%) responden mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti ibadat pagi sedangkan 10 (25%) responden mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya terkait dengan asistensi , 20 (50%) respoden

mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan asistensi, sedangkan 20 (50%) responden lainnya tidak selalu mengikuti kegiatan tersebut. Untuk kegiatan kerja bakti, sebanyak 34 (85%) responden mengatakan mereka selalu mengikuti kegiatan kerja bakti, sementara itu 6 (15%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengikuti kegiatan dimaksud.

Tabel: 4.1

Jenis Kegiatan										Ya	Tidak
Rekoleksi/ Retreat		Latihan Koor		Doa Pagi		Asistensi		Kerja Bahkti			
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
34	6	32	8	30	10	20	20	34	6	75%	25%

Diagram: 4.1



b. Pertanyaan/Pernyataan 2:

Jika anda diminta menilai tingkat keikutsertaan anda dalam kelima kegiatan tersebut dengan kategori tingkatan; *sangat sering (selalu)*, *sering*, *kurang*, *tidak pernah*; maka termasuk dalam kategori mana keikutsertaan anda dalam kegiatan; *rekoleksi/retreat*, *latihan koor*, *doa pagi*, *asistensi natal* dan *kerja bahkti*!

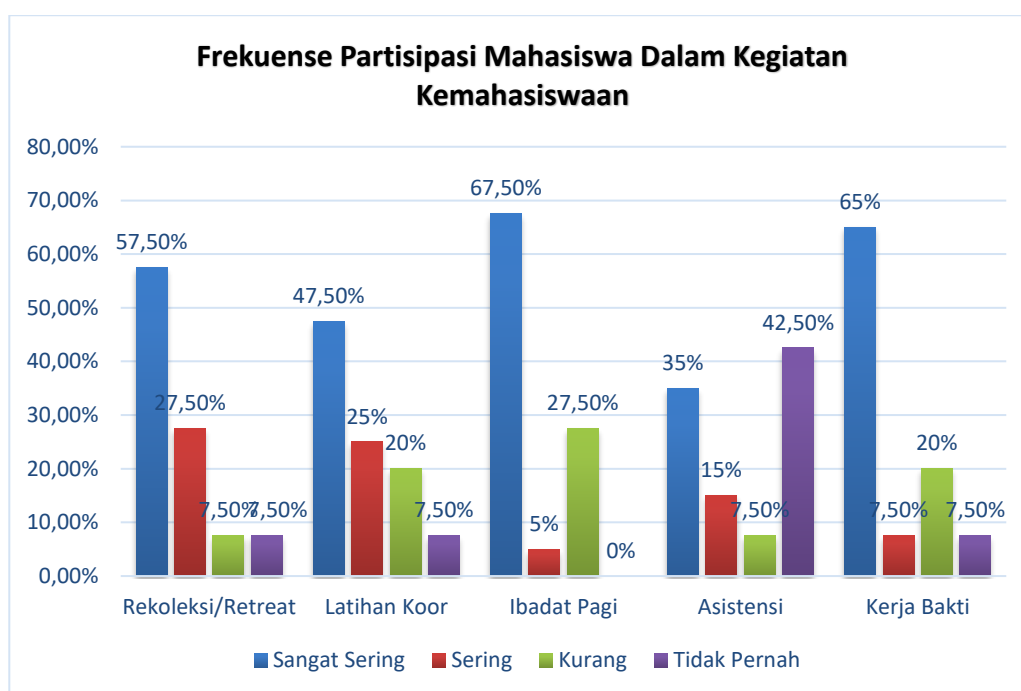
Data yang berhasil dikumpulkan diketahui bahwa terdapat 23 (57,5%) dari 40 orang responden yang mengatakan mereka selalu mengikuti kegiatan rekoleksi, 11 (27,5%) responden mereka mengatakan sering

mengikuti kegiatan rekoleksi, 3 (7,5%) responden yang memilih kurang mengikuti kegiatan rekoleksi, 3 (7,5%) responden mengatakan tidak pernah mengikuti kegiatan rekoleksi. Sementara itu untuk kegiatan latihan koor 19 (47,5%) responden mengatakan mereka selalu mengikuti kegiatan latihan koor, 10 (25%) responden mengatakan sering mengikuti kegiatan latihan koor, 8 (20%) responden mereka mengatakan kurang terlibat dalam kegiatan latihan koor, 3 (7,5%) responden mereka mengatakan tidak pernah mengikuti kegiatan latihan koor. Sehubungan dengan kegiatan ibadah pagi 27 (67,5%) responden mengatakan mereka selalu mengikuti kegiatan ibadah pagi, 2 (5%) responden mengatakan mereka sering mengikuti kegiatan ibadah pagi, 11 (27,5%) responden mengatakan kurang mengikuti kegiatan ibadah pagi, 0 (0%) responden mengatakan tidak pernah mengikuti kegiatan ibadah pagi. Untuk kegiatan asistensi 14 (35%) responden mengatakan mereka selalu mengikuti kegiatan asistensi, 6 (15%) responden mengatakan sering mengikuti kegiatan asistensi, 3 (7,5%) responden mengatakan mereka kurang terlibat dalam kegiatan asistensi, 17 (42,5%) responden mengatakan tidak pernah mengikuti kegiatan asistensi. Sehubungan dengan kegiatan kerja bakti 26 (65%) responden mengatakan mereka selalu mengikuti kegiatan kerja bakti, 3 (7,5%) responden mengatakan sering mengikuti kegiatan kerja bakti, 8 (20%) responden mengatakan mereka kurang mengikuti kegiatan kerja bakti, sedangkan 3 (7,5%) responden memilih tidak pernah mengikuti kegiatan kerja bakti.

Tabel: 4.2

Rekoleksi				Latihan Koor				Ibadat Pagi				Asistensi				Kerja Bahkti			
SS	SR	KR	TP	SS	SR	KR	TP	SS	SR	KR	TP	SS	SR	KR	TP	SS	SR	KR	TP
23	11	3	3	19	10	8	3	27	2	11	0	14	6	3	17	26	3	8	3

Diagram: 4.2



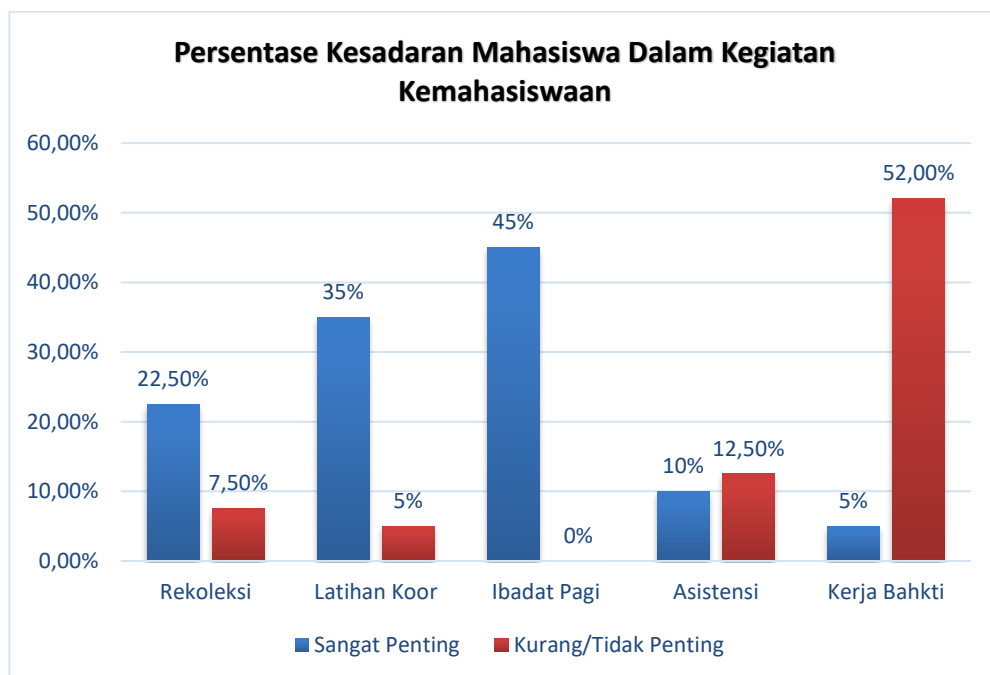
2. Rumusan Masalah 2 : Kesadaran Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan Kemahasiswaan

a. Pertanyaan/Pernyataan 3:

Urutkanlah kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan urutan dari yang paling penting hingga yang kurang/tidak penting menurut penilaian anda!

Hasil urutan yang didapat dari penelitian diketahui bahwa 22,5% dari 40 responden mengatakan sangat penting mengikuti kegiatan rekoleksi, sementara itu 7,5% responden mengatakan tidak penting mengikuti kegiatan rekoleksi, sehubungan dengan latihan koor 35% responden mengatakan sangat penting, 5% responden mengatakan tidak penting mengikuti kegiatan latihan koor, 45% responden mengatakan bahwa mereka sangat penting mengikuti kegiatan ibadah pagi, 0% responden mengatakan tidak penting mengikuti kegiatan ibadah pagi, 10% responden mengatakan sangat penting mengikuti kegiatan asistensi, 12,5% responden mengatakan tidak penting mengikuti kegiatan asistensi, 5% responden mengatakan mereka sangat penting mengikuti kegiatan kerja bakti, 52% responden yang mengatakan tidak penting mengikuti kegiatan kerja bakti.

Diagram: 4.3



b. Pertanyaan/Pernyataan 4:

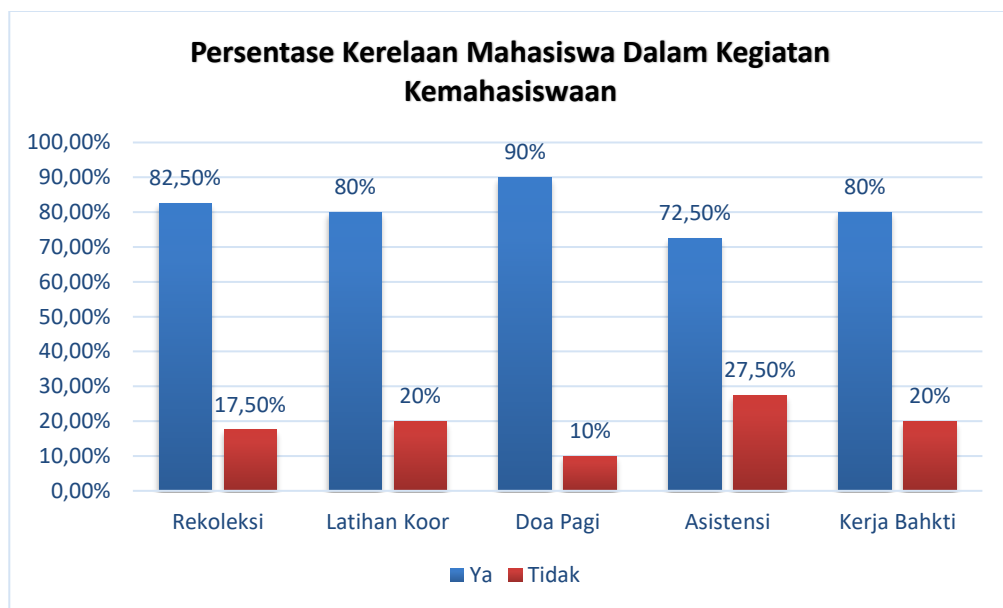
Saat anda mengikuti kegiatan tersebut apakah anda mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesadaran?

Pertanyaan yang diajukan kepada para responden, terungkap bahwa terdapat 33 (82,5%) dari 40 orang responden yang mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan rekoleksi dengan penuh kerelaan sementara itu 7 (17,5%) responden mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti dengan rela penuh kerelaan hati. Diketahui juga bahwa terdapat 32 (80%) responden yang mengakui bahwa mereka mengikuti latihan koor dengan rela, sementara itu 8 (20%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti kegiatan latihan koor dengan rela. Sehubungan dengan kegiatan ibadat/doa pagi, 36 (90%) responden mengatakan bahwa mereka mengikuti ibadat pagi dengan rela sedangkan 4 (10%) responden mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan rela. Selanjutnya terkait dengan kegiatan asistensi, 29 (72,5%) dari 40 responden mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan asistensi dengan rela, sedangkan 11 (27,5%) responden lainnya tidak mengikuti kegiatan dengan rela. Untuk kegiatan kerja bakti, sebanyak 32 (80%) responden mengatakan mereka mengikuti kegiatan kerja bakti dengan rela sementara itu 8 (20%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti kegiatan kerja bakti dengan rela hati.

Tabel: 4.4

Jenis Kegiatan										Ya	Tidak
Rekoleksi / Retreat		Latihan Koor		Doa Pagi		Asistensi		Kerja Bahkti			
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
33	7	32	8	36	4	29	11	32	8	81%	19 %

Diagram: 4.4



c. Pertanyaan/Pernyataan 5:

Apakah anda merasa senang saat mengikuti kegiatan rekoleksi/retreat, latihan koor, doa pagi, asistensi natal dan kerja bahkti?

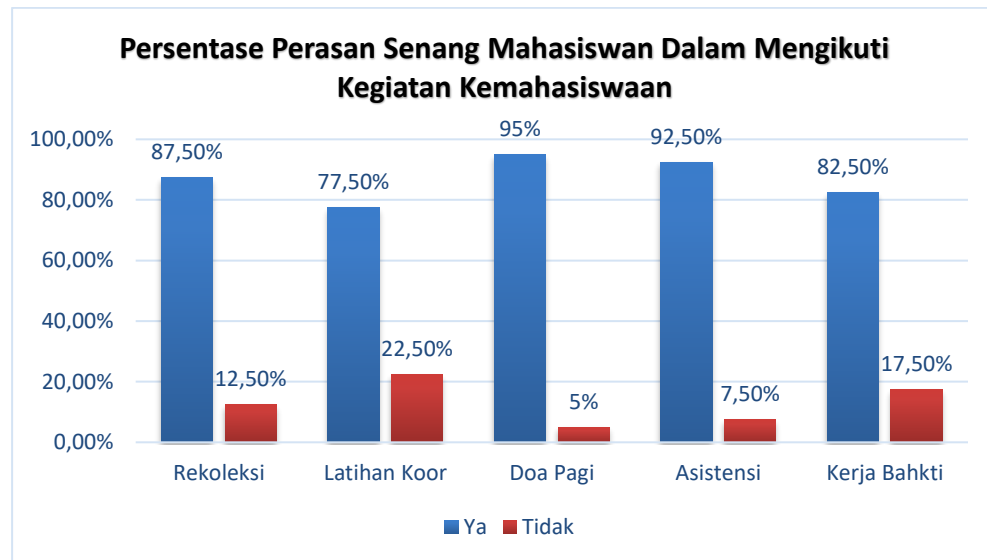
Pertanyaan yang diajukan kepada para responden terungkap bahwa terdapat 35 (87,5%) dari 40 orang responden yang mengatakan bahwa mereka senang

mengikuti kegiatan rekoleksi sementara itu 5 (12,5%) responden mengatakan bahwa mereka tidak senang mengikuti kegiatan rekoleksi. Sementara itu terdapat 31 (77,5%) responden yang mengakui bahwa mereka senang mengikuti latihan koor sementara itu 9 (22,5%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak senang mengikuti kegiatan latihan koor. Sehubungan dengan ibadat/doa pagi, 38 (95%) responden mengatakan bahwa mereka senang mengikuti ibadat pagi sedangkan 2 (5%) responden mengatakan bahwa mereka tidak senang mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya terkait dengan asistensi, 37 (92,5%) dari mengatakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan asistensi, sedangkan 3 (7,5%) responden lainnya tidak senang mengikuti kegiatan tersebut. Untuk kegiatan kerja bakti, sebanyak 33 (82,5%) responden mengatakan mereka senang mengikuti kegiatan kerja bakti, sementara itu 7 (17,5%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak senang mengikuti kegiatan kerja bakti.

Tabel: 4.5

Jenis Kegiatan										Ya	Tidak
Rekoleksi/ Retreat		Latihan Koor		Doa Pagi		Asistensi		Kerja Bahkti			
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
35	5	31	9	38	2	37	3	33	7	87%	13%

Diagram: 4.5



d. Pertanyaan/Pernyataan 6:

Menurut anda apakah kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi perkembangan diri anda saat/setelah anda mengikutinya?

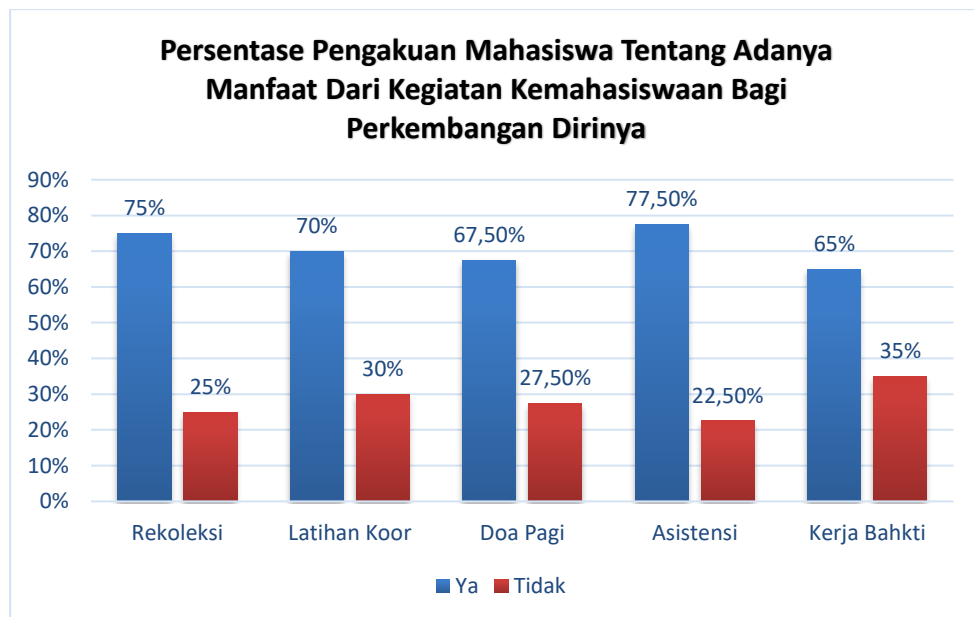
Hasil data yang diperoleh para responden terdapat 30 (75%) dari 40 orang responden yang mengatakan bahwa kegiatan rekoleksi memberikan manfaat sedangkan 10 (25%) responden mengatakan bahwa tidak memberikan manfaat mengikuti kegiatan rekoleksi. Selain itu terdapat 28 (70%) responden yang mengakui bahwa kesetiaan mengikuti kegiatan latihan koor sementara itu 12 (30%) responden lainnya mengatakan bahwa tidak setia mengikuti kegiatan latihan koor. Sehubungan dengan ibadah/doa pagi, 27 (67,5%) responden mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan ibadah pagi memberikan manfaat. sedangkan 11 (27,5%) responden mengatakan bahwa kegiatan ibadah pagi tidak

memberikan manfaat. Selanjutnya terkait dengan asistensi, 31 (77,5%) responden mengatakan bahwa kegiatan asistensi memberikan manfaat, sedangkan 9 (22,5%) responden lainnya tidak memberikan manfaat mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan kegiatan kerja bakti, sebanyak 26 (65%) responden mengatakan memberikan manfaat mengikuti kegiatan kerja bakti, sementara itu 14 (35%) responden lainnya mengatakan bahwa kegiatan kerja bakti tidak memberikan manfaat.

Tabel: 4.6

Jenis Kegiatan										Ya	Tidak
Rekoleksi/ Retreat		Latihan Koor		Doa Pagi		Asistensi		Kerja Bahkti			
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
30	10	28	12	27	13	31	9	26	14	71%	29%

Diagram: 4.6



e. Pertanyaan/Pernyataan 7:

Adakah di antara kelima jenis kegiatan tersebut yang anda ikuti hanya oleh karena adanya desakan aturan kampus yang mewajibkan anda mengikuti kegiatan tersebut?

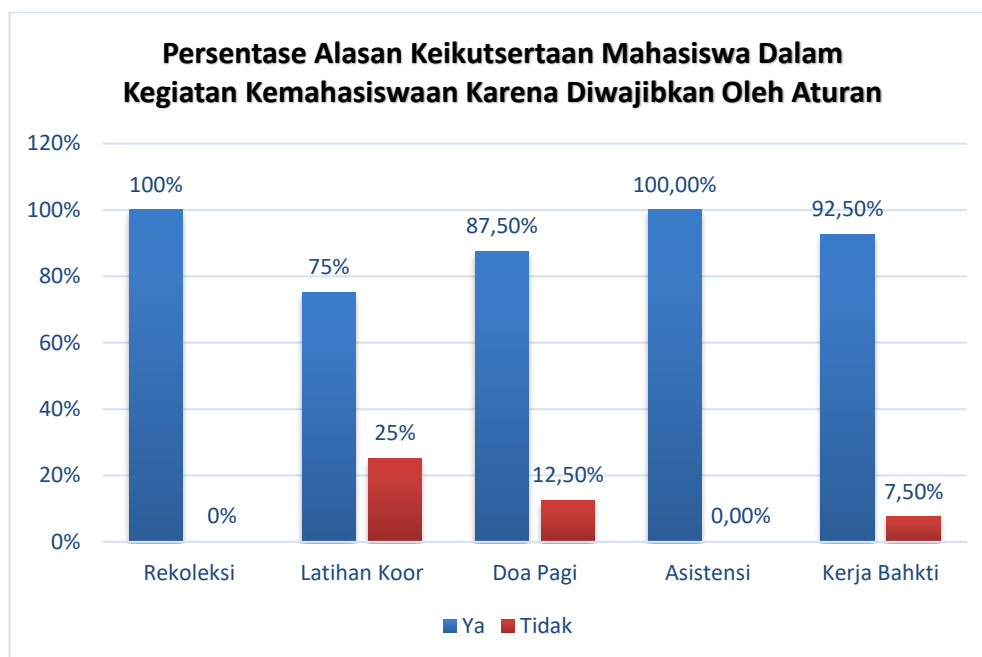
Pertanyaan yang diajukan kepada para responden terungkap bahwa terdapat 40 (100%) dari 40 orang responden yang mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan rekoleksi atas dasar aturan kampus. Diketahui juga bahwa terdapat 28 (70%) reponden yang mengakui bahwa mereka mengikuti latihan koor juga karena adanya aturan kampus, sementara itu 10 (25%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan latihan koor bukan karena adanya aturan kampus. Sehubungan dengan ibadah/doa pagi, 35 (87,5%) responden mengakui bahwa mereka mengikuti ibadah pagi oleh karena adanya aturan kampus yang

mewajibkan mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan 5 (12,5%) responden mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan tersebut bukan semata-mata karena adanya aturan kampus yang mewajibkan mereka. Selanjutnya terkait dengan kegiatan asistensi, 40 (100%) dari mengatakan bahwa mereka sesungguhnya mengikuti kegiatan asistensi oleh karena adanya aturan kampus yang memaksa mereka mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan kerja bakti, sebanyak 37 (92,5%) responden mengatakan mereka mengikuti kegiatan dimaksud oleh karena diwajibkan oleh aturan kampus, sementara itu 3 (7,5%) responden lainnya mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan kerja bakti bukan semata-mata karena adanya aturan yang mewajibkan mereka mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel: 4.7

Jenis Kegiatan										Ya	Tidak
Rekoleksi/ Retreat		Latihan Koor		Doa Pagi		Asistensi		Kerja Bahkti			
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
40	0	30	10	35	5	40	0	37	3	91%	9%

Diagram: 4.7



3. Rumusan Masalah 3; Solusi / Rekomendasi

Menurut anda, apa yang harus dilakukan agar mahasiswa STK mau mengikuti dan terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan?

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari para responden, terungkap ada sejumlah pokok pikiran yang dikemukakan dan dipandang penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan partisipasi para mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan. Berikut beberapa pokok

pikiran yang dipandang dapat menjadi solusi untuk mendorong para mahasiswa agar mau terlibat secara aktif dalam kegiatan kemahasiswaan

- a. Kegiatan yang diprogramkan itu harus komunikasi dengan sesama mahasiswa dan kesadaran yang ada dalam diri bahwa kegiatan itu benar-benar penting dan harus dilaksanakan bersama-sama dan kerja sama yang baik dengan sesama mahasiswa.
- b. Harus diskusi bersama sehingga ada mufakat antara mahasiswa dengan lembaga terkait kegiatan-kegiatan yang diprogramkan.
- c. Lembaga harus lebih tegas dalam mengeluarkan hukuman bagi mahasiswa, lembaga harus membuat kegiatan yang membangun kesadaran mahasiswa.
- d. Melaksanakan adanya suatu pembaharuan baik dari segi fisik kampus maupun kepribadian dari mahasiswa/i itu sendiri.
- e. Kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan harus menghadirkan seluruh mahasiswa untuk ikut terlibat serta kerja sama antar dosen dan mahasiswa agar kegiatan kampus berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan.

C. Interpretasi Data

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 85% dari para responden mengakui bahwa mereka selalu aktif mengikuti kegiatan rekoleksi, 80% responden selalu mengikuti kegiatan latihan koor, 75% selalu mengikuti kegiatan Ibadat pagi, 50% selalu mengikuti kegiatan asistensi dan 85% responden selalu mengikuti kegiatan kerja bakti. Hasil temuan ini

menunjukkan bahwa rata-rata 75% para mahasiswa (responden mengakui bahwa mereka selalu mengikuti seluruh kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan. Hal ini berarti bahwa rata-rata terdapat 25% mahasiswa yang mengakui bahwa mereka tidak selalu mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan.

Meski demikian, saat ditanyakan apakah mereka merasa senang mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan, sebanyak 87% mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan-kegiatan dimaksud.

Berdasarkan pengakuan para responden, diketahui pula bahwa sebanyak 75% para responden mengetahui bahwa rekoleksi memberikan manfaat bagi perkembangan mereka, 70% mengakui bahwa latihan koor turut memberikan manfaat bagi perkembangan mereka, 67% mengakui bahwa kegiatan ibadah/doa pagi memberikan manfaat bagi perkembangan mereka, 22% mengakui bahwa asistensi memberikan manfaat bagi mereka dan 65% mengakui bahwa kerja bakti memberikan manfaat bagi perkembangan mereka. Hasil temuan ini mestinya bisa membuktikan bahwa sesungguhnya para responden mengetahui adanya manfaat dari kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut bagi perkembangan diri mereka.

Pengakuan para responden tersebut di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya, meskipun para responden mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan oleh kampus memiliki manfaat bagi perkembangan mereka dan meskipun mereka merasa senang mengikuti

berbagai kegiatan kemahasiswaan tersebut, hal ini tidak berarti bahwa mereka sungguh-sungguh menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut bagi mereka. Dengan kata lain, salah satu persoalan yang membuat para mahasiswa tidak bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan yakni masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut bagi perkembangan diri mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengakuan para responden tersebut di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya meskipun para responden mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan oleh kampus memiliki manfaat bagi perkembangan mereka dan meskipun mereka merasa senang mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan tersebut, hal ini tidak berarti bahwa mereka sungguh-sungguh menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut bagi mereka. Dengan kata lain, salah satu persoalan yang membuat para mahasiswa tidak proaktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan yakni masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut bagi perkembangan diri mereka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran untuk dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan adalah:

1. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
 - a. Lembaga harus membuat kegiatan yang bermanfaat tentang kesadaran mengikuti kegiatan kemahasiswaan, berupa seminar tentang kesadaran.
 - b. Lembaga harus lebih tegas dalam mengeluarkan hukuman bagi mahasiswa.

- c. Melaksanakan adanya suatu pembaharuan baik dari segi fisik kampus maupun kepribadian dari mahasiswa/i itu sendiri.
 - d. Kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan harus menghadirkan seluruh mahasiswa untuk ikut terlibat serta kerja sama antar dosen dan mahasiswa agar kegiatan kampus berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan.
2. Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
- a. Mahasiswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan dari pihak kampus.
 - b. Mahasiswa lebih menyadari bahwa kegiatan kemahasiswaan sangat penting.
 - c. Lebih mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Devit Gunarsa Singgih, Y. (2001). *Psikologi Remaja, paham tentang remaja*.
P.T. BPK Gunung Mulia
- Maria Hartatik. (2004). *Teori Motivasi dan Sifatnya*, Jakarta: Obor.
- Regina Malayu. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matt Jarvis. (2000). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Albert Pasaribu. (1992). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsit.
- Riduwan. (2007). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosleny Marliani. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sastropetro. (1998). *Partisipasi Komunikasi; Persuasi dan disiplin dalam
Pembanguna* Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudarsono Arifin. (1990). *Panduan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Arifin. (2014). *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 1999 tentang Pendidikan
Tinggi
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN